

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Instansi pemerintah adalah sebutan kolektif meliputi satuan kerja/satuan organisasi kementerian/departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, kesekretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah, termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Hukum Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau biasa disingkat BAPPEDA adalah lembaga teknis daerah di bidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu Gubernur/Bupati/Wali kota dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.

2.1.2 Tugas pokok BAPPEDA

Kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat memiliki tugas pokok sebagai pelaksana sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Perancangan. Tujuan didirikannya BAPPEDA PROV. JABAR menurut peraturan daerah kota bandung nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan usulan organisasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kesehatan.
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan, yang meliputi bina pelayanan kesehatan , pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya kesehatan dan bina program kesehatan.
- d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas.

- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.1.3 Visi dan Misi BAPPEDA

a. Visi

Membangun bangunan kantor pemerintah dengan konsep modern functional, dengan tambahan ruang terbuka hijau dan desain bangunan yang lebih efisien dan minimalis.

b. Misi

Membangun bangunan pemerintahan yang terlihat lebih ramah baik pada pengunjung maupun lingkungan, tetapi tanpa menghilangkan unsur unsur khusus dari bangunan kantor pemerintahannya sendiri.

(Sumber : <http://bappeda.jabarprov.go.id/visi-misi/>)

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Definisi Judul

Judul yang diambil dalam perancangan Kantor BAPPEDA Jawa Barat adalah “Perancangan Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat”. Berikut merupakan definisi dari judul yang diambil :

a. Definisi Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem.

b. Definisi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau biasa disingkat BAPPEDA adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu

Gubernur/Bupati/Wali kota dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.

c. Provinsi Jawa Barat

Merupakan sebuah provinsi di Indonesia, tepatnya di sebelah barat pulau Jawa dan berdekatan dengan provinsi Banten. Ibu kota provinsi Jawa Barat adalah kota Bandung.

2.2.2 Definisi Tema

Konsep **Arsitektur Modern Fungsional** adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur modern dimana ruang dan fungsinya menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih cenderung memikirkan bagaimana cara mengolah fasade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik (estetis), maka pada masa ini kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan.

Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, sehingga memunculkan penyusunan elemen-elemen pada ruang yang efisien dan nyata.

a. Arsitektur

arsitektur/ar·si·tek·tur/ /arsitéktur/ *n* **1** seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; **2** metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan (*sumber: <https://kbbi.web.id/arsitektur>*)

b. Modern

Modern/mo·dern/ /modérn/ **1** *a* terbaru; mutakhir: *pasukan diperlengkapi dengan senjata-senjata --*; **2** *n* sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (*sumber : <https://kbbi.web.id/modern>)*

c. Arsitektur Modern

Sejarah berawalnya arsitektur modern ada setelah revolusi industry yang terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, melalui arsitektur modern, gagasan baru selalu muncul bersama teknologi. Semuanya tidak lepas dari pemikiran yang modern juga, berani mengungkapkan ide baru dan melawan hal-hal yang konvensional. Seperti halnya pemakaian bahan material fabrikasi yang mengandalkan kemajuan teknologi menjadi salah satu ciri utama pada

bangunan berarsitektur modern. Material yang dominan yaitu kaca, baja, beton, dan besi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempercepat proses pengerjaan daripada dengan menggunakan material.

Hal tersebut selaras dengan tuntutan masyarakat masa kini yang ingin serba praktis dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pola pikir arsitektur modern yang melawan hal konvensional serta mengikuti perkembangan globalisasi sama halnya dengan Gedung pemerintahan di Kota Bandung yang kini terus berkembang menuju dinas yang lebih maju, peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadikan mindset masyarakat terhadap Gedung kantor BAPPEDA menjadi terbuka karna pemerintah perancangan membuat kebijakan yang sesuai demi menghadapi tantangan global di masa depan.

Prinsip Arsitektur Modern menurut Le Corbusier

Selama karirnya, Le Corbusier mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip arsitektur yang didikte secara teknis, yang ia sebut "*The Five Points of a New Architecture*" Ozenfant, Jeanneret. (1927) lima poin tersebut adalah:

- ***Pilotis*** ;Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyanggah beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru.
- ***The free designing of the ground plan*** (Perancangan bebas pada ground plan) ;Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya.
- ***The free design of the façade*** (Desain bebas pada fasad); Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-set-nya fasad bebas dari kendala struktural.
- ***The horizontal window*** (Jendela horizontal);Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
- ***Roof gardens*** (Taman Atap);Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton.

Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur

lebih memikirkan bagaimana cara mengolah façade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non-fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

a. Arsitektur Modern Menurut Walter Gropius

Secara garis besar, Walter Gropius memperkenalkan konsep arsitektur dengan denah yang sesuai dengan organisasi kegiatan di dalamnya. Prinsip hubungan antar ruang benar-benar diorganisasikan menurut kebutuhan aktivitas tanpa maksud simbolisme dan kebebasan tatanannya; tanpa berpegang pada prinsip simetri dan aturan gaya yang bersumber dari arsitektur klasik Yunani-Romawi. Kegiatan di dalam bangunan dicoba untuk diekspresikan pada tampak bangunan dengan pendekatan rasional mengenai kebutuhan ruang kerja – atau aktivitas lainnya – akan cahaya alam. Secara menyeluruh komposisi bangunan dan sistem struktur bangunan dicoba untuk diintegrasikan untuk menyediakan ruang-ruang dalam yang mampu dipergunakan secara leluasa. Arsitektur ruang dalam ini sering dikaitkan dengan asas demokrasi dalam penyediaan ruang, sekalipun masih dalam organisasi struktural yang tertib. Bangunan tinggi dengan elevator dan dinding tabir kaca menjadi ciri khas yang menonjol dalam arsitektur modern menurut Walter.

b. Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena pengaruh gaya arsitektur modern. Hal ini terjadi terutama karena pada masa perkembangan arsitektur modern, Belanda yang termasuk bangsa Barat sedang menjajah Indonesia. Penjajahan bangsa Barat menyebabkan masuknya budaya Barat ke Timur sehingga gaya arsitektur yang sedang berkembang pada saat itu juga masuk ke Indonesia. Selain sebagai negara yang sedang dijajah, Indonesia juga merupakan negara yang cukup menjunjung tinggi nilai budaya. Maka dari itu, gaya arsitektur modern yang masuk ke Indonesia, mengalami penyesuaian

tertentu pada masanya sehingga tidak begitu saja digunakan dalam desain bangunan. Penyesuaian tersebut terutama menyesuaikan dengan keadaan iklim di Indonesia. Iklim Indonesia merupakan iklim tropis, yang kemudian gaya arsitektur modern di Indonesia juga dikenal dengan sebutan tropis modern.

c. Arsitektur Modern menurut Reyner Bernham

Menurut Reyner Bernham dalam bukunya “*Guide to Modern Architecture*”, arsitektur modern adalah arsitektur yang ‘*up to date*’, suatu arsitektur yang baru lahir, atau dengan kata lain arsitektur yang tidak ketinggalan zaman. Gaya arsitektur ini disesuaikan dengan zaman dimana arsitektur itu berada. Disepakati bahwa arsitektur modern lahir pada tahun 1900 awal dan dimulai dengan periode *Art Nouveau*, dimana mulai digunakan atribut-atribut baru dalam arsitektur. Lebih jauh juga disebutkan bahwa setiap gaya dari suatu periode waktu adalah wakil dari realitas kultural zamannya. Kemunculan arsitektur modern disebabkan oleh terjadinya revolusi industri. Revolusi industri menyebabkan terjadinya produksi material dan elemen-elemen dekorasi secara massal (pre-fabrikasi). Hal ini didukung oleh berkembangnya sistem transportasi yang menyebabkan material dan elemen dekorasi ini dapat disebarkan dengan mudah ke seluruh daerah. Pada masa ini, material dan elemen hasil fabrikasi merubah kesan, gaya, dan sistem konstruksi pada bangunan. Produk-produk revolusi industri juga memudahkan proses pembangunan terutama dalam hal waktu dan harga.

Revolusi industri menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir serta budaya masyarakat yang kemudian berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Faktor paling utama adalah kemajuan teknologi yang memungkinkan diproduksinya material secara massal oleh pabrik. Akibatnya, waktu pengerjaan bangunan menjadi relatif lebih singkat dan konfigurasi konstruksi pun menjadi lebih mudah. Namun, hal ini menyebabkan hilangnya hasil karya “tangan” manusia yang digantikan dengan karya mesin dengan kualitas yang sama maupun lebih baik. Pada masa arsitektur klasik, pekerjaan

konstruksi dan dekorasi adalah hasil karya “tangan” manusia. Hal inilah yang hilang pada masa modern akibat adanya revolusi industri.

d. Arsitektur modern menurut R.Sutrisno

Dikatakan dalam bukunya yang berjudul “Bentuk struktur bangunan dalam arsitektur modern” menjelaskan bahwa syarat mutlak suatu perencanaan bangunan Gedung ialah, bilamana terpenuhi syarat tritunggal, yaitu : fungsional, structural, dan estetis secara tepat, yang satu sama lain berhubungan erat. Dalam bukunya juga hubungan antara fungsi dan bentuk dirumuskan oleh tHoratio Greenough “bentuk terjelma dari segi fungsi”.

Dilihat dari garis besarnya struktur bangunan yang paling ideal adalah yang paling stabil, kuat, fungsional, ekonomis, dan estetis. Bila syarat fungsi, struktur dan bentuk sudah tepat, maka segi estetikanya yang mencakupi segala bentuk arsitektur, ekologi, soosial budaya, sejarah dan tradisi merupakan syarat ketiga yang harus diperhitungkan.

e. Konsep Arsitektur Modern

Berikut adalah tabel yang memuat setiap poin dari konsep arsitektur modern yang dikaji, yaitu *cubism*, *de stijl*, *functionalism*, *rationalism*, dan *international style*. Seperti pada **tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Tabel poin-poin konsep arsitektur modern

	Cubism	De Stijl	Fungsionalism	Rationalism
B E N T U K	Kubus dan balok (volumetrik)	‘Elemen = Ekspresi’ (penggunaan garis, bidang, volume)	‘ <i>form follow function</i> ’, ‘ <i>God is in detail</i> ’	<i>form follow function</i> , ‘ <i>less is more</i> ’, ‘ <i>un machine d’habiter</i> ’
		Penggunaan warna merah, kuning, biru, abu-abu, dan hitam	Bangunan merupakan mesin yang fungsional	Desain berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional secara fungsi, kenyamanan, dan estetika
		Menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris		Dinding, bukaan, atap, dan lantai tersusun dalam komposisi elemen yang sesuai dengan fungsinya

		Kesederhana-an, kemurnian, keseimbangan, harmoni, dan keselarasan.		
R U A N G	Menyatukan ruang luar dan ruang dalam	Menyatukan ruang luar dan ruang dalam	Kesatuan bentuk pada bagian luar dan bagian dalam bangunan	Penggunaan material kaca untuk menutupi permukaan internal ruang bangunan
	Dinding, bukaan, dan lantai sebagai elemen yang berpengaruh terhadap hubungan ruang serta media untuk memasukkan cahaya	Menggunakan warna sebagai elemen yang membentuk ruang		
D E T A I L		Kepresisian produk mesin	Anti-estetik (menolak penggunaan ornamen)	Ornamen tidak perlu dihilangkan
S T R U K T U R	Penggunaan material beton bertulang		Penggunaan sistem yang efektif dan efisien	Struktur merupakan elemen yang akan memunculkan nilai estetis
	kuran struktur menggunakan sistem modul		Kejujuran struktur dan konstruksi	Kejujuran struktur dan konstruksi

Sumber: Data Pribadi Oktober 2019

2.2.3 Tujuan Proyek

Tujuan proyek pembangunan ini adalah:

- a. Pembangunan BAPPEDA dimaksudkan untuk menampung para pegawai maupun masyarakat yang datang ke BAPPEDA dengan bermacam-macam kepentingan.
- b. Mewadahi kegiatan pekerja para pegawai pemerintahan maupun pengunjung dan fasilitas penunjangnya.

- c. Menyediakan berbagai fasilitas bagi para pegawai dan pengunjung untuk mempermudah pekerjaan dan membuat merasa nyaman.
- d. Menciptakan suatu ruang hidup yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penggunanya
- e. Meningkatkan efisiensi tata guna lahan, ruang, dan daya tampung kota

2.2.4 Kajian Proyek

Pembagian jenis bangunan perkantoran berdasarkan Planning Office, 1976 dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni :

- Berdasarkan organisasi perusahaan, bangunan kantor dapat dibedakan menjadi bangunan kantor pemerintah dan bangunan kantor swasta.
- Berdasarkan Kepemilikan kantor dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : Bangunan kantor kepemilikan, Kantor Sewa/ Rental Office, dan Kantor milike negara atau bangunan instansi pemerintahan.

Bangunan gedung negara adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi/akan menjadi kekayaan milik negara dan diadakan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari dana APBN, dan/atau perolehan lainnya yang sah, antara lain seperti: gedung kantor, gedung sekolah, gedung rumah sakit, gudang, rumah negara, dan lain-lain.

Klasifikasi Bangunan Gedung Negara Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Meliputi:

a. Bangunan Sederhana

Klasifikasi bangunan sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter sederhana serta memiliki kompleksitas dan teknologi sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Sederhana, antara lain: gedung kantor yang sudah ada disain prototipenya, atau bangunan gedung kantor dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai dengan luas sampai dengan 500 m²; bangunan rumah dinas tipe C, D, dan E yang tidak bertingkat; gedung pelayanan kesehatan: puskesmas; gedung pendidikan tingkat dasar dan/atau lanjutan dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai.

b. Bangunan Tidak Sederhana

Klasifikasi bangunan tidak sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter tidak sederhana serta memiliki kompleksitas dan/atau teknologi tidak sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana, antara lain: gedung kantor yang belum ada disain prototipenya, atau gedung kantor dengan luas di atas dari 500 m², atau gedung kantor bertingkat lebih dari 2 lantai; bangunan rumah dinas tipe A dan B; atau rumah dinas C, D, dan E yang bertingkat lebih dari 2 lantai, rumah negara yang berbentuk rumah susun; gedung Rumah Sakit Klas A, B, C, dan D; gedung pendidikan tinggi universitas/akademi; atau gedung pendidikan dasar/lanjutan bertingkat lebih dari 2 lantai.

c. Bangunan Khusus

Klasifikasi bangunan khusus adalah bangunan gedung negara yang memiliki penggunaan dan persyaratan khusus, yang dalam perencanaan dan pelaksanaannya memerlukan penyelesaian/teknologi khusus. Masa penjaminan kegagalan bangunannya paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Khusus, antara lain: Istana negara dan rumah jabatan presiden dan wakil presiden; wisma negara; gedung instalasi nuklir; gedung instalasi pertahanan, bangunan POLRI dengan penggunaan dan persyaratan khusus; gedung laboratorium; gedung terminal udara/laut/darat; stasiun kereta api; stadion olah raga; rumah tahanan; gudang benda berbahaya, Gedung bersifat monumental dan Gedung perwakilan negri RI di luar negeri.

Klasifikasi Berdasarkan Pengguna Meliputi:

a. Bangunan Gedung Perkantoran

Klasifikasi bangunan gedung perkantoran adalah bangunan gedung yang seluruh atau sebagian besar ruangnya difungsikan sebagai ruang perkantoran dan ruang fasilitas pendukung pelaksanaan fungsi perkantoran, seperti ruang rapat dan ruang penyimpanan arsip.

Bangunan Perkantoran berdasarkan penggunaannya terdiri atas:

- **Tipe A**

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe A adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh lembaga tinggi negara.

- **Tipe B**

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe B adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Kantor Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Pejabat Setingkat Menteri, dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian dengan wilayah kerja nasional.

- **Tipe C**

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe C adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon I. Contoh:

- a. Gedung Kantor setingkat Direktorat Jenderal;
- b. Gedung Kantor Badan di bawah Kementerian.

- **Tipe D**

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe D adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon II. Contoh:

- a. Gedung Kantor Direktorat;
- b. Gedung Kantor Perwakilan;
- c. Gedung Kantor Wilayah;
- d. Gedung Kantor Balai Besar.

- **Tipe E1**

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E1 adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon III. Contoh:

- a. Gedung Kantor Pelayanan;
- b. Gedung Kantor Daerah;
- c. Gedung Kantor Balai.

- **Tipe E2**

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E2 adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon IV. Contoh:

- a. Gedung Kantor Urusan Agama;
- b. Gedung Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT).

2.3 Studi Banding

2.3.1 Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, Indonesia

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya adalah unsur perencana penyelenggaraan pemerintahan yang melaksanakan tugas dan mengkoordinasikan penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah. Sebagai koordinator penyusunan perencanaan pembangunan, BAPPEKO menyusun tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang



Gambar 2.1 BAPPEKO Surabaya

Sumber: <https://bappeko.surabaya.go.id/>

(diakses tanggal 25 Oktober 2019 22.30)

ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. BAPPEKO Surabaya menyediakan produk perencanaan pembangunan serta informasi spasial kepada publik melalui peta, dengan harapan perencanaan pembangunan kota dapat dilaksanakan berbasis spasial. Berbanding terbalik dengan kebanyakan bangunan pemerintah di Indonesia yang rata-rata memiliki konsep bangunan heritage, BAPPEKO Surabaya memiliki konsep yang lebih modern dan minimalis

2.3.2 Peak Office Building, Germany

Arsitektur kontemporer bisa juga di sebut arsitektur yang kekinian. Peak office building merupakan salah satu bangunan yang di bangun oleh Oliv Archtekten dengan bertemakan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer banyak menggunakan bentukan-bentukan sederhanafa pada bagian fasad maupun interior. Bisa dilihat pada bangunan Peak office ini. Kebanyakan bentuknya yang keluar pada Peak office adalah persegi yang sederhana dan efisien. Ditambah dengan penerapan innercourt di beberapa tempat dan plaza yang memisahkan bagian sebelah kanan dan kiri banguan Peak office memberikan kesan yang lebih tropis dan segar bagi para pengguna maupun pengunjung bangunan ini.



Gambar 2.2 Peak Office Building

Sumber: https://www.archdaily.com/923068/peak-office-building-oliv-architekten-ingenieure?ad_source=search&ad_medium=search_result_all

(diakses tanggal 25 Oktober 2019 22.30)